

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan mencakup Struktur Aktiva ( $X_1$ ) dan Profitabilitas ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Struktur Modal ( $Y$ ). Berikut adalah penjelasan masing-masing variabel penelitian:

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Variabel Penelitian**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STRUKTUR_AKTIVA	42	.1074	.7419	.367427	.1581939
PROFITABILITAS	42	.0167	.3288	.092229	.0698499
STRUKTUR_MODAL	42	.2151	2.4926	.928778	.4717291
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16.0

Pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sampel ( $N$ ) sebanyak 42 pengamatan. Variabel Struktur Modal ( $Y$ ) nilai paling rendah (*minimum*) adalah sebesar 0.2151, sedangkan paling tinggi (*maximum*) sebesar 2.4926, rata-rata (*mean*) dari struktur modal selama periode 2011-2013 adalah 0.928778, dan tingkat penyimpangan data (*standar deviation*) struktur modal adalah 0.4717291.

Variabel Struktur Aktiva ( $X_1$ ) nilai paling rendah (*minimum*) adalah sebesar 0.1074, sedangkan paling tinggi (*maximum*) sebesar 0.7419, rata-rata (*mean*) dari struktur aktiva selama periode 2011-2013 adalah 0.367427, dan tingkat penyimpangan data (*standar deviation*) struktur aktiva adalah 0.1581939.

Variabel Profitabilitas ( $X_2$ ) nilai paling rendah (*minimum*) adalah sebesar 0.0167, sedangkan paling tinggi (*maximum*) sebesar 0.3288, rata-rata (*mean*) dari profitabilitas selama periode 2011-2013 adalah 0.092229, dan tingkat penyimpangan data (*standar deviation*) profitabilitas adalah 0.0698499.

#### **4.1.2 Pengujian Asumsi Klasik**

Model regresi linier berganda akan memberikan hasil yang *Best Linier Unbiased Estimator* jika memenuhi semua asumsi klasik (Ghozali, 2013:173). Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan program SPSS 16.0 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

##### **4.1.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Salah satu cara mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan uji statistik. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan hipotesis pengujian:

Ho: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal

Kriteria penerimaan/penolakan:

$Asymp\ sig > 0.05 \rightarrow H_0$  diterima

$Asymp\ sig \leq 0.05 \rightarrow H_0$  ditolak

Hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45971173
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.803
Asymp. Sig. (2-tailed)		.539
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16.0

Hasil uji normalitas pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *asymp sig* yang diperoleh sebesar 0.539. Nilai ini lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05. Berdasarkan kriteria uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima artinya data residual berdistribusi normal.

#### 4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (Ghozali, 2013:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* dengan hipotesis pengujian:

H<sub>0</sub>: Tidak ada multikolinearitas

H<sub>a</sub>: Ada multikolinearitas

Kriteria penerimaan/penolakan:

Apabila *tolerance*  $\geq 0.1$  dan *VIF*  $\leq 10 \rightarrow H_0$  diterima

Apabila *tolerance*  $< 0.1$  dan *VIF*  $> 10 \rightarrow H_0$  ditolak

Hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.665	.199		3.348	.002		
	STRUKTUR_AKTI	.616	.472	.207	1.306	.199	.973	1.027
	VA							
	PROFITABILITAS	.405	1.068	.060	.379	.707	.973	1.027

a. Dependent Variable: STRUKTUR\_MODAL

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16.0

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel Struktur Aktiva dan Profitabilitas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima artinya tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

#### 4.1.2.3 Uji Heterokedastisitas

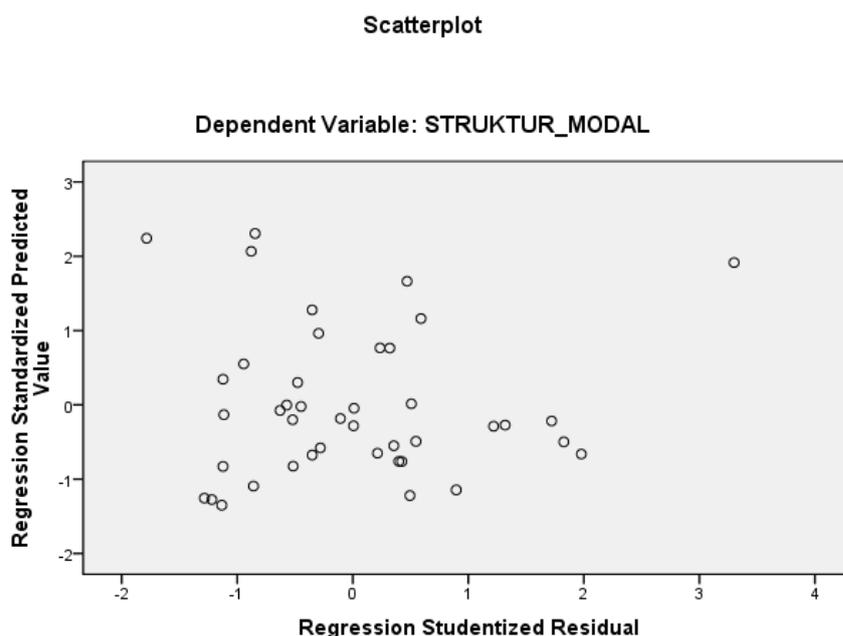
Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Alat yang digunakan pada pengujian ini adalah SPSS 16.0. Penelitian ini menggunakan plot untuk mendeteksi heterokedastisitas, dasar analisis yang digunakan ketika menggunakan plot antara lain (Ghozali, 2013:139):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Grafik 4.1**

**Hasil Uji Scatterplot**



Sumber: Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan Grafik 4.1 scatterplot menunjukkan bahwa gambar di atas tidak memiliki pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari heterokedastisitas.

**4.1.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada

periode t-1 (Ghozali, 2013:110). Jika terjadi autokolerasi maka terdapat masalah autokolerasi. Pada penelitian ini uji autokolerasi yang digunakan adalah *Run Test* dengan hipotesis pengujian:

H<sub>0</sub>: Tidak ada autokolerasi.

H<sub>a</sub>: Ada autokolerasi

Kriteria penerimaan/penolakan:

*Asymp sig* > 0.05 → H<sub>0</sub> diterima

*Asymp sig* ≤ 0.05 → H<sub>0</sub> ditolak

**Tabel 4.4**

**Uji Autokorelasi**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.08939
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	16
Z	-1.718
Asymp. Sig. (2-tailed)	.086

a. Median

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa hasil uji autokolerasi menunjukkan nilai *asymp sig* sebesar 0.086 nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang

digunakan yaitu sebesar 0.05, artinya  $H_0$  diterima atau dengan kata lain tidak terdapat autokolerasi pada model regresi tersebut.

### 4.1.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hasil estimasi model regresi linier disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Coefficients Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.665	.199		3.348	.002
	STRUKTUR_AKTIVA	.616	.472	.207	1.306	.199
	PROFITABILITAS	.405	1.068	.060	.379	.707

a. Dependent Variable: STRUKTUR\_MODAL

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16.0

Pada Tabel 4.5 dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0.665 + 0.616X_1 + 0.405X_2 + e$$

Keterangan:

$$Y = \text{Struktur Modal}$$

$a = 0.665$  artinya jika variabel Struktur Aktiva ( $X_1$ ) dan Profitabilitas ( $X_2$ ) sebesar 0 maka Struktur Modal ( $Y$ ) sebesar 0.665

$b_1 = 0.616$  artinya setiap Struktur Aktiva ( $X_1$ ) meningkat sebesar 1 maka Struktur Modal akan meningkat sebesar 0.616

$b_2 = 0.405$  artinya setiap Profitabilitas ( $X_2$ ) meningkat sebesar 1 maka Struktur Modal akan meningkat sebesar 0.405

$X_1$  = Struktur Modal

$X_2$  = Struktur Aktiva

$e$  = *error*

#### **4.1.4 Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis penelitian dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah:

##### **4.1.4.1 Uji Simultan (Uji F)**

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2009:163). Hipotesis uji simultan pada penelitian ini adalah:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Ha: Ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Kriteria penerimaan/penolakan:

Pvalue (Sig) > 0.05 → H<sub>0</sub> diterima

Pvalue (Sig) ≤ 0.05 → H<sub>0</sub> ditolak

**Tabel 4.6**

**Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.459	2	.229	1.033	.366 <sup>a</sup>
	Residual	8.665	39	.222		
	Total	9.124	41			

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, STRUKTUR\_AKTIVA

b. Dependent Variable: STRUKTUR\_MODAL

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16.0

**Tabel 4.7**

**Koefisien Determinasi Pengujian Simultan**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.224 <sup>a</sup>	.050	.002	.4713518

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, STRUKTUR\_AKTIVA

b. Dependent Variable: STRUKTUR\_MODAL

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16.0

Pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai Pvalue (Sig) sebesar 0.366. Nilai ini lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 artinya  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Struktur Aktiva ( $X_1$ ) dan Profitabilitas ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y). Koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.7 yaitu sebesar 0.2%. Hal ini berarti bahwa sebesar 0.2% variabel dependen yaitu Struktur Modal (Y) dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Struktur Aktiva ( $X_1$ ) dan Profitabilitas ( $X_2$ ). Sedangkan sisanya sebesar 99.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

#### **4.1.4.2 Uji Parsial (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Hipotesis uji parsial pada penelitian ini adalah:

$H_0$ : Tidak terdapat antara variabel independen dan variabel dependen

$H_a$ : Terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen

Kriteria penerimaan/penolakan:

Pvalue (Sig) > 0.05 →  $H_0$  diterima

Pvalue (Sig) ≤ 0.05 →  $H_0$  ditolak

**Tabel 4.8**  
**Uji Parsial (Uji Statistik t)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.665	.199		3.348	.002
	STRUKTUR_AKTIVA	.616	.472	.207	1.306	.199
	PROFITABILITAS	.405	1.068	.060	.379	.707

a. Dependent Variable: STRUKTUR\_MODAL

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16.0

Dari hasil uji statistik pada tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian Struktur Aktiva ( $X_1$ ) terhadap Struktur Modal ( $Y$ ) menunjukkan bahwa nilai Pvalue (Sig) sebesar 0.199. Nilai ini lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 artinya  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Aktiva ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal ( $Y$ ).
2. Hasil pengujian Profitabilitas ( $X_2$ ) terhadap Struktur Modal ( $Y$ ) menunjukkan bahwa nilai Pvalue (Sig) sebesar 0.707. Nilai ini lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 artinya  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal ( $Y$ ).

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini terbukti dengan nilai

Pvalue (Sig) sebesar 0.199. Nilai ini lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 sehingga  $H_0$  diterima. Menurut Brigham & Gapenski (dalam Nugroho 2006) menyatakan bahwa secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Namun, perusahaan makanan dan minuman lebih banyak menggunakan aktiva tetap jenis khusus sehingga pemberi pinjaman (bank) sulit memberikan pinjaman dari aktiva tetap yang dijadikan sebagai jaminan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwilestari (2010), melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva dan pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini terbukti dengan nilai Pvalue (Sig) sebesar 0.707. Nilai ini lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 sehingga  $H_0$  diterima. Kemungkinan profitabilitas pada periode sebelumnya mengandung *noise* tertentu pada tahun tersebut, misalnya terjadi lonjakan pada harga bahan baku makanan yang menyebabkan profitabilitas perusahaan menjadi menurun. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & Malelak (2014), melakukan penelitian analisa pengaruh, profitabilitas, pertumbuhan, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan struktur modal perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan pertumbuhan yang diukur dengan perubahan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap

keputusan struktur modal perusahaan, sedangkan pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan struktur modal perusahaan.

Sedangkan dari hasil uji secara simultan diperoleh nilai Pvalue (Sig) sebesar 0.366. Nilai ini lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 artinya  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan stuktur Aktiva dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

#### **4.3 Perbandingan dengan Hasil Riset Empiris**

**Tabel 4.9**

**Perbandingan dengan Hasil Riset Empiris**

No	Hipotesis	Hasil Penelitian	Keterangan
1	H <sub>1</sub> : Terdapat pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal	Penolakan H <sub>1</sub>	Mendukung penelitian Dwilestari (2010)
2	H <sub>2</sub> : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal	Penolakan H <sub>2</sub>	Mendukung penelitian Oktaviani & Malelak (2014)